

Samuka Vol 6 No 1: hlm 1-9

SAMUKA**Jurnal Samudra Ekonomika**<https://ejournalunsam.id/index.php/jse>

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN
DI ACEH BAGIAN TIMUR****Farathika Putri Utami¹, Irsad Lubis², Rahmanta³**Email : farathika12@gmail.com^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, MedanReceived: 12 Februari 2022; Accepted: 20 Maret 2022; Published: 30 Maret 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, IPM, PDRB, dan pengangguran terhadap kemiskinan di wilayah Aceh Bagian Timur periode 2010–2019. Sampel dalam penelitian ini adalah Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tamiang, dan Kota Langsa. Ketiga wilayah tersebut merupakan kabupaten/kota yang terletak di bagian timur Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari data sekunder yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel, yang menggabungkan data time series dan cross-section selama 10 tahun, dari tahun 2010 hingga 2019 menggunakan alat analisis Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan suatu daerah; (2) IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, IPM tinggi dan rendah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan; (3) PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, semakin tinggi PDRB daerah maka tingkat kemiskinan akan semakin terkendali; (4) Pengangguran tidak mempengaruhi kemiskinan, tinggi rendahnya pengangguran tidak selalu menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di daerah Aceh bagian timur.

Keywords: Jumlah Penduduk, IPM, PDRB, Pengangguran, Kemiskinan**PENDAHULUAN**

Kemiskinan menjadi salah satu masalah kompleks yang disebabkan oleh banyak faktor yang mana dari berbagai faktor tersebut keberadaannya saling berkaitan. Kemiskinan dapat terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi yang tidak sama dan membuat banyak masyarakat tidak bisa berkontribusi dalam pembangunan atau menikmati hasil pembangunan itu sendiri. Kemiskinan kini menjadi masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara berkembang di dunia, tak terkecuali Indonesia, sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang berkurang secara riil. Biasanya karena masyarakat mengalami daya beli barang yang menurun dalam hal barang kebutuhan pokok secara umum yang mengakibatkan masyarakat pada akhirnya tidak dapat hidup dengan layak sehingga kesejahteraannya pun menjadi menurun. Mengatasi kemiskinan di Indonesia tentunya harus dilakukan secara komprehensif yang mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dan harus dilaksanakan secara terpadu karena sifatnya yang multidimensial (Safuridar & Putri, 2019:34).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa, dan Kabupaten Aceh Tamiang

Kab/Kota	Jumlah Penduduk Miskin Dalam Ribuan				Persentase Pend. Miskin Dalam Persen			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
Aceh Timur	61,63	63,67	61,64	62,79	15,06	15,25	14,49	14,47
Kota Langsa	18,63	19,20	18,73	18,62	11,09	11,24	10,79	10,57
Aceh Tamiang	40,88	42,01	41,21	39,35	14,51	14,69	14,21	13,38

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Data di atas menunjukkan bahwa selama empat tahun berturut-turut tingkat kemiskinan di ketiga wilayah ini tidak tampak turun secara signifikan, masih berada di angka dua digit. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa kemiskinan belum mampu ditekan menjadi kurang dari sepuluh persen. Salah satu penyebab masalah kemiskinan di Aceh bagian timur adalah tingginya jumlah penduduk. Angkatan kerja yang besar terbentuk juga dari jumlah penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk yang banyak apabila tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai akan menimbulkan masalah baru, yaitu meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan pada suatu wilayah. Selain jumlah penduduk, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Syaifullah & Gandasari, 2016:238).

Selain itu, pengangguran juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kemiskinan. Pengangguran Terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, semakin meningkat pengangguran akan semakin tidak produktif penduduknya sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan yang ada. Kemudian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga mempengaruhi kemiskinan di suatu wilayah. PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan pada suatu daerah, semakin tinggi tingkat PDRB suatu daerah, semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Hal itu disebabkan oleh semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Semakin tinggi PDRB, semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Maka dari itu, jumlah penduduk miskin akan semakin berkurang. (Alhudori, 2017:115)

Ditinjau dari sisi daerah yang terdapat di Aceh, kabupaten/kota yang ada di Aceh bagian Timur juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan jumlah penduduk, PDRB, dan IPM Provinsi Aceh. Daerah Aceh bagian Timur ini terdiri atas Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa, dan Kabupaten Aceh Tamiang. Tingginya jumlah penduduk, masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia, dan nilai Produk Domestik Regional Bruto yang fluktuatif serta angka kemiskinan yang masih di atas sepuluh persen di Kabupaten Aceh Timur dan dua daerah yang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten

Aceh Timur, yaitu Kota Langsa dan Kabupaten Aceh Tamiang, telah mendorong peneliti untuk melakukan analisis lebih jauh mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Aceh Bagian Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap pengaruh jumlah penduduk, IPM, PDRB dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tamiang, dan Kota Langsa dianalisis menggunakan teknik analisis regresi panel dikarenakan data dalam penelitian ini adalah data gabungan dari *cross section* serta data *time series* tahunan amatan dari tahun 2010–2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam analisis regresi panel, terdapat 3 pendekatan model regresi, yaitu *Common Effect Model (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect Model (FE)*, dan *Random Effect Model (RE)*. Untuk menentukan pendekatan model regresi terbaik harus dilakukan beberapa uji, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2307.287952	(2,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.030328	2	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 2 di atas, diperoleh nilai probabilitas hasil uji Chow sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa di antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*, model regresi terbaik yang terpilih adalah model regresi *Fixed Effect*.

Pengujian dilanjutkan dengan uji Hausman. Akan tetapi, dalam penelitian ini estimasi model dengan *Random Effect* tidak bisa dilakukan, hal ini karena jumlah *cross section* $<$ *time series*, sehingga uji hausman tidak dapat dilakukan (Gujarati:2012). maka model regresi dalam penelitian ini akan diestimasi dengan menggunakan model *fixed effect*.

Berdasarkan hasil regresi panel diperoleh nilai konstanta sebesar 2,900147, koefisien regresi jumlah penduduk sebesar 0,00453, koefisien regresi IPM sebesar -0,045375, koefisien regresi PDRB sebesar -0,835852 dan koefisien regresi pengangguran sebesar -0,006027, dengan demikian, persamaan regresi panel yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kemiskinan berdasarkan jumlah pengangguran, IPM, PDRB dan pengangguran adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,900147 + 0,00453 X1 - 0,045375 X2 - 0,835852 X3 - 0,006027 X4$$

Keterangan:

Y = Tingkat kemiskinan

X_1 = Jumlah penduduk

X_2 = IPM

X_3 = PDRB

X_4 = Tingkat pengangguran

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan

Nilai probabilitas pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar 0,0237 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,00453. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif maka disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya angka kemiskinan di daerah Aceh Bagian Timur, meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diikuti perluasan lapangan kerja akan meningkatkan tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Belum lagi sumber daya yang terbatas yang tidak sanggup mengakomodasi pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan turunnya tingkat kesejahteraan, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya. Hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti dan disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ritonga & Wulantika, 2020) dimana jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan Variabel jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Penelitian (Evy Sulistianingsih, 2019) dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa variabel pengangguran, IPM dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yurianto, 2019); (Aminah, 2019); (Putri, 2019) dan (Zahra et al., 2019) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan suatu daerah.

2. Pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan

Nilai probabilitas pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar 0,5825 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,045375. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi IPM maka tingkat kemiskinan akan berkurang. Hipotesis 2 dalam penelitian ini tidak terbukti dan disimpulkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan adanya pola yang tidak sama pada data IPM dan tingkat kemiskinan di ketiga daerah Aceh bagian Timur. Didukung dengan hasil analisis deskriptif pada data IPM dan tingkat kemiskinan ketiga kabupaten/kota, sebaran data IPM yang di ketiga wilayah ini memiliki perbedaan yang satu sama lain. Selain itu, sektor pendidikan dirasa belum mampu menyentuh rakyat miskin secara keseluruhan, dimana pendidikan hanya belum benar-

benar menjadi prioritas bagi penduduk di ketiga wilayah ini, khususnya masyarakat miskin. Hal ini terlihat dari nilai harapan lama sekolah (HLS) di Aceh Timur sendiri masih rendah yaitu 13,06 tahun pada 2019 yang berarti penduduk usia 7 tahun ke atas pada tahun 2019 di Provinsi Aceh berpeluang sekolah hingga tahun kedua di jenjang perguruan tinggi. Kemudian di Aceh Tamiang nilai harapan lama sekolah (HLS) adalah 13,95 tahun dan Kota Langsa merupakan tertinggi sebesar 15,76 tahun di 2019. Selanjutnya nilai Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Aceh Timur merupakan yang terendah di tahun 2019 yaitu sebesar 7,84 tahun sehingga dapat diartikan rata-rata penduduk Aceh Timur hanya mampu menyelesaikan pendidikannya sampai kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian di Aceh Tamiang nilai rata-rata lama sekolah (RLS) tahun 2019 yaitu sebesar 8,67 tahun (setara dengan kelas 3 SMP) dan yang tertinggi Kota Langsa sebesar 10,86 tahun pada tahun 2019 (setara dengan kelas 2 SMA). Ini masih menjadi tantangan bagi pemerintah untuk membenahi sektor pendidikan agar bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia di ketiga daerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syaifullah dan Malik (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan di Asean-4. Hasil menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Asean-4. Sedangkan variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Asean-4. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini diteliti oleh Purboningtyas, dkk (2020) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2019. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019.

3. Pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan

Nilai probabilitas pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar 0,0280 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,835852. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda negatif maka disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang artinya semakin tinggi PDRB maka semakin rendah pula tingkat kemiskinan. Hipotesis 3 dalam penelitian ini terbukti dan disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin menurun tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian (Susanti, 2016) yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar PDRB, IPM dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat, sehingga nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penentuan kebijakan dalam mengatasi kemiskinan di Jawa Barat mendapatkah hasil bahwa PDRB, Pengangguran dan IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat pada tahun 2009-2011. Hasil penelitian (Andhykha et al., 2018) yang bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dalam rangka mengatasi

kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempengaruhi kemiskinan pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 hingga 2015 memberikan hasil bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Hasil penelitian yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arafat et al., 2020); (Muliza et al., 2017); (Saputra, 2011); (Fatmasari, 2017) dan (Bintang & Woyanti, 2018).

4. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

Nilai probabilitas pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar 0,9402 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,006027. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya saat pengangguran meningkat maka kemiskinan akan menurun. Hipotesis 4 dalam penelitian ini terbukti dan disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di daerah Aceh Bagian Timur. Variabel pengangguran yang diperoleh dari hasil penelitian pada Aceh Bagian Timur bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, yang bermakna bahwa kenaikan pengangguran akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal tersebut berlawanan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Sukirno (2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suripto & Subayil, 2020) yang menggunakan data sekunder dengan alat analisis data panel, yang terdiri dari data deret waktu selama periode 2010-2017 dan data cross section 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitiannya Variabel Tingkat Pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan; sedangkan Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan; Hasil penelitian (Duwila, 2016) juga menunjukkan hasil bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Pengaruh negatif pengangguran terhadap kemiskinan sejalan dengan penelitian Zuhdiyaty dan Kaluge (2018) dengan judul Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir dengan menggunakan data 33 provinsi yang ada di Indonesia dari 2011 hingga 2015 menggunakan metode regresi data panel. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hubungan negatif pada variabel pengangguran pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran yang ada di Kota Langsa, Aceh Tamiang, dan Aceh Timur tidak selalu miskin, selama mereka masih mampu memenuhi kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian adanya kenaikan pengangguran terdidik (SLTA ke-atas) yang baru saja menyelesaikan studinya dimana biaya hidupnya masih diberikan subsidi oleh orang tua atau keluarganya sehingga mereka masih mampu memenuhi tetap mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengangguran terdidik ini juga menjadi pengangguran secara sukarela dibandingkan bekerja namun tidak di bidang atau tingkat

upah yang diharapkan. Selanjutnya data yang digunakan dalam adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dimana indikator penilaian yang digunakan selain masyarakat yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan, terdapat masyarakat yang sedang mempersiapkan usahanya/pekerjaan yang baru dan masyarakat yang bekerja hanya saja sedang menunggu untuk mulai bekerja dimana Sektor pertanian yang menjadi sektor utama di ketiga daerah ini sangat erat dengan indikator ini. Terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor primer ke sektor skunder dan tersier. Hal ini terjadi karena pergeseran musim tanam lebih awal sehingga buruh tani beralih ke industri dan lain lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi tingkat kemiskinan suatu daerah.
2. IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
3. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin menurun tingkat kemiskinan di daerah tersebut.
4. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah penduduk maka kecenderungan adanya peningkatan kemiskinan juga akan semakin tinggi. Dengan demikian, agar tingkat kemiskinan tidak meningkat pesat setelah adanya peningkatan jumlah penduduk maka pemerintah daerah harus melakukan antisipasi-antisipasi seperti memberlakukan program keluarga berencana kepada rumah tangga sehingga sangat memungkinkan mengurangi pertumbuhan penduduk.
2. Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan kualitas IPM dengan memaksimalkan fasilitas-fasilitas pendidikan dan kesehatan serta memberikan kemudahan akses masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM dengan terjaminnya kualitas pendidikan dan kesehatan. SDM yang baik akan meningkatkan kualitas IPM dan mengurangi kemiskinan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel penelitian seperti ketimpangan pendapatan. Selain itu data BPS yang diolah dapat ditingkatkan ke tahun yang terbaru, dan objek penelitian tidak hanya Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Bagian timur, tetapi dapat dikembangkan ke Kabupaten/Kota Provinsi Aceh bagian barat dan bagian tengah.

REFERENCE

- Alhudori, M. 2017. Pengaruh IPM, PDRB, dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business* 1(1): 114.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat

- Kemiskinan Di Kabupaten Bone Tahun 2008-2017. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1). <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i1.337>
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Arafat, L., Wiwiek Rindayati, & Sahara. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Tengah. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN*, 7(2). <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.140-158>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Duwila, U. (2016). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI). *Jurnal Ekonomi*, X(1).
- Evy Sulistianingsih, M. (2019). Estimasi Model Persamaan Simultan Dengan Metode Two Stage Least Square (2SLS). *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 8(4). <https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.35875>
- Fatmasari, Y. (2017). Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2006-2015. *Jurnal Ilmiah*.
- Gujarati, DN. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(1). <https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6993>
- Purboningtyas, Dkk. 2020. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sainatika UNPAM*. Vo.3, No.1, Hal: 81-88
- Putri, S. R. S. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1990-2018. *UIN Sumatera Utara, Medan*.
- Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *JURNAL DIVERSITA*, 6(1). <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3135>
- Safuridar dan Putri, N. I., 2019. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika* 3(1): 34-46.
- Safuridar , 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh Timur. *Ihtiyath: Jurnal manajemen Keuangan Syariah*, 1(1)
- Safuridar Safuridar, Damayanti M, 2018. Analisis Pengaruh Pendidikan dan PDRB per Kapita terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9(2): 180-187
- Saputra, A. W. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran

Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Sayifullah dan Gandasari, T. R. 2016. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *JEQu* 6(2): 236-255.

Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi II*, Kencana, Jakarta.

Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017. *Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).

Susanti, S. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1). <https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.9374.1-18>

Syaifullah, Ahmad dan Malik, Nazaruddin (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Asean-4. V. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 107-119

Yurianto, Y. (2019). Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di DKI Jakarta dengan Menggunakan Pendekatan Simultaneous Equation Model. *Jurnal Riset Jakarta*, 12(2). <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v12i2.10>

Zahra, A., Fatin A, A., Afuwu, H., & Auliyah R, R. (2019). Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(02). <https://doi.org/10.22219/jiko.v4i2.9856>

Nurlina, Safuridar, Maula Z, 2021. *Analysis of Inclusive Economic Development Index and Poverty in Aceh Province, Indonesia*. Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020), 179, 131-140

Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27-31.